



## Proses Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate

Afrida Yanti<sup>1\*</sup>, Rustam Pakpahan<sup>2</sup>, Afrahul Fadhila Daulai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

E-mail: [Yantiafrida917@gmail.com](mailto:Yantiafrida917@gmail.com)<sup>1</sup>, [rustam\\_pakpahan@uinsu.ac.id](mailto:rustam_pakpahan@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [Yantiafrida917@gmail.com](mailto:Yantiafrida917@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the process of developing entrepreneurial skills of students, about how to plan the development of entrepreneurial skills of students of PAB 10 Medan Estate Private Junior High School, to find out how to implement the development of entrepreneurial skills of students of PAB 10 Medan Estate Private Junior High School, and to find out about the effectiveness of entrepreneurship skill development of PAB 10 Medan Estate Private Junior High School students. This research was conducted with a qualitative approach to obtain data on the planning, implementation and effectiveness of entrepreneurial skill development. The subjects in this study are school principals, teachers and several students at PAB 10 Medan Estate Private Junior High School, with data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation with data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The findings of this study show that PAB 10 Medan Estate Private Junior High School in the planning process for developing students' entrepreneurial skills has been carried out well in terms of determining goals and objectives, analyzing previous activities and planning to the preparation of plans for the development of students' entrepreneurial skills. In the implementation of entrepreneurial skill development, all daily activities carried out by students and in all subjects are applied, because the implementation is not only focused on the realm of entrepreneurship, but more on the cultivation of entrepreneurial values. In the evaluation process, it is carried out routinely by the school, both in supervision inside the school and outside the school.*

**Keywords:** *Skill development process, entrepreneurial skills, entrepreneurial values.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai proses pengembangan skill kewirausahaan peserta didik, tentang bagaimana perencanaan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, dan untuk mengetahui tentang efektivitas pengembangan skill kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas pengembangan skill kewirausahaan. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru beserta beberapa siswa di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Swasta PAB 10 Medan Estate pada proses perencanaan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik sudah terlaksana dengan baik dalam hal menentukan tujuan dan sasaran, menganalisis kegiatan dan perencanaan sebelumnya sampai kepada penyusunan rencana untuk pengembangan skill kewirausahaan peserta didik. Pada penerapan pelaksanaan pengembangan skill kewirausahaan, diterapkan kesemua aktivitas sehari-hari yang dilakukan peserta didik dan dalam semua mata pelajaran, karena pelaksanaannya bukan hanya fokus dalam ranah kewirausahaan saja, tetapi leboh ke penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Dalam proses evaluasi dilakukan rutin oleh sekolah baik dalam pengawasan didalam sekolah maupun luar sekolah.

**Kata kunci:** Proses pengembangan skill, skill kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan.

## 1. LATAR BELAKANG

Proses adalah serangkaian kegiatan yang telah disusun dan direncanakan melalui tahapan-tahapan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai tujuan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Tahapannya ini dilakukan dari awal sampai akhir hingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Sedangkan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Abdul Majid, 2005:24).

Pendidikan Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Hude dan Mansah, (2021: 157), berpendapat, bahwa Pendidikan *entrepreneurship* bagian dari aktivitas pembelajaran dan pengajaran tentang bagaimana berwirausaha mencakup dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memiliki sikap dan karakter serta keterampilan pribadi berdasarkan umur yang dimiliki serta perkembangan jiwa anak didik. keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain (Brammantio, Ekasari, & Jamal 2023: 573-575).

Dalam praktik pembelajaran, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, terkait dengan proses pengembangan skill kewirausahaan peserta didik. Dalam hal pelaksanaannya masi ditemukan kekurangan. Masih terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki antara lain: 1) Kurangnya jumlah tenaga pendidik, khususnya pada mata pelajaran IPA dan Tataboga, 2) Kurangnya Penguasaan guru akan penggunaan teknologi, 3) Sarana dan prasarananya yang masih kurang lengkap. Adapun penerapannya salah satunya dengan memasukkan mata pelajaran tata boga dalam muatan lokal di sekolah tersebut. Inilah yang menjadi keunikannya. Dimana biasanya mata pelajaran tata boga pada jenjang SMP itu jarang dijumpai, dan hanya ada mata pelajaran kewirausahaan, dengan proses belajar yang pada umumnya membahas secara teori dan praktek prakarya. Sedangkan mata pelajaran tata boga kebiasaannya dijumpai di sekolah kejuruan.

Keterarikan penulis melakukan penelitian di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate terkait proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, hal ini masih terdapat guru yang kurang penguasaannya dalam penggunaan teknologi, siswa masih ada yang tidak masuk kelas padahal bel masuk sudah berbunyi, kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dan tertarik dengan proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga penulis mengambil judul “Proses Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik merupakan bagian dari pendidikan kewirausahaan yang fokus pada membangun keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam bidang usaha dan ekonomi. Tujuan utama dari pengembangan skill kewirausahaan adalah untuk membangun minat untuk berwirausaha, membangunabilitas profesional sesuai dengan standarisasi nasional, dan memenuhi permintaan pasar tenaga kerja yang kompeten (Maulida dkk, 2021: 450-451).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha (entrepreneur). Beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai. Dari 17 nilai pokok, dimana 11 nilai pokok sebelumnya ditargetkan dicapai pada jenjang pendidikan dasar. Keenam nilai pokok yang dimaksud adalah: (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, dan (6) kerja keras. Adapun kesebelas nilai pokok yang ditargetkan dicapai pada jenjang pendidikan dasar adalah: (1) jujur, (2) disiplin, (3) inovatif, (4) tanggung jawab, (5) kerja sama, (6) pantang menyerah (ulet), (7) komitmen, (8) realistis, (9) rasa ingin tahu, (10) komunikatif, dan (11) motivasi yang kuat untuk sukses (Wahidmurni, 2019: 62).

### **Perencanaan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik**

Perencanaan tersebut adalah merupakan suatu proses kegiatan dalam menentukan cara-cara tertentu bagaimana mencapai tujuan yang terbaik agar lebih efisien dan efektif tepat pada waktunya. Adapun fungsi perencanaan yaitu Perencanaan berfungsi sebagai penentu arah, Mengurangi ketidakpastian, Meminimalisasi kemubaziran/pemborosan, dan Menetapkan standar untuk pengendalian/pengawasan.

Menurut Krisnandi dkk, proses penyusunan perencanaan (planning) yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan Misi dan Tujuan

Misi organisasi yang terdefiniskan secara jelas akan membantu manajer dalam menetapkan dan menjalankan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Penetapan tujuan seringkali disulitkan oleh banyaknya alternatif tujuan yang sama-sama menguntungkan.

2) Memahami Kondisi Saat ini

Tujuan ditetapkan untuk mengantisipasi situasi mendatang dengan berbagai standar yang dikehendaki. Agar bisa memahami situasi mendatang, keadaan saat ini perlu diperjelas, serta perlu diadakan penelitian dan pengumpulan berbagai data relevan, untuk kemudian dikaji secara mendalam terkait relevansi fungsi organisasi dan tujuan, sehingga bisa diproyeksikan prospeknya di masa mendatang.

3) Mempertimbangkan Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Tujuan

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dari usaha pencapaian tujuan perlu diinventarisasi sedini mungkin agar berbagai persiapan pengantispasian bisa dilakukan. Di satu sisi, perusahaan bisa dimudahkan oleh berbagai faktor pendukung dan mengoptimalkan berbagai peluang yang ada. Di sisi lainnya, perusahaan perlu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin timbul serta menyiapkan berbagai cara penyelesaiannya.

4) Menyusun Rencana Pencapaian Tujuan, Tujuan bisa dicapai dengan cara berikut ini.

- a. Mengembangkan alternatif kebijakan ataupun tindakan.
- b. Menilai dan mengkomparasikan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif kegiatan ataupun kebijakan.
- c. Memilih dan menetapkan alternatif yang dinilai paling tepat (Krisnandi dkk,2019: 102-103).

### **Pelaksanaan pengembangan skill kewirausahaan peserta didik**

*Actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota/karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk pengembangan *soft skill* peserta didik yaitu sebagai berikut

- 1) Diintegrasikan dengan proses belajar mengajar di kelas, yakni guru harus mendesain semua peristiwa dalam proses pembelajaran di kelas untuk membiasakan peserta didik pada kepemilikan *soft skill* yang dibutuhkan di masa depan.
- 2) Dibiasakan (habitulasi) melalui aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah, yakni guna mendesain semua aktivitas keseharian, baik yang rutin, dikondisikan, termasuk semua moment pertemuan.
- 3) Diintegrasikan pada semua kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah, yakni guru perlu mendesain kemitraan dengan orang tua (Samad & Suardi, 2020: 573)

Seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Barnawi, bahwa untuk belajar entrepreneurship tidak akan efektif jika didominasi oleh guru, kata kunci yang dapat dipegang oleh guru ialah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir (*minds-on*) dan berbuat (*hands-on*).

### **Efektivitas pengembangan skill kewirausahaan peserta didik**

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan pengaruh pada peserta didik, tepat sasaran, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik dimasa sekarang ataupun yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan capaian keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Indikator efektivitas pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Biasanya ini terkait pembelajaran dan penanaman nilai nilai kewirausahaan, yang meliputi kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil resiko, yang penting untung membentuk sikap mental wirausaha.

2) Fokus pada peningkatan *skill*

Program pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis melalui magang UMKM, yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan dalam situasi yang nyata. Sedangkan untuk peserta didik, dengan adanya mata pelajaran tataboga yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam lingkungan sekitar.

3) Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan penguasaan keterampilan, dengan menggunakan umpan balik.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, memastikan keberlanjutan dalam pembelajaran kewirausahaan (Jayadi dkk, 2020: 33-44).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah waktu, tugas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan, lingkungan kerja, perlengkapan dan fasilitas. Efektivitas ini dapat dicapai melalui strategi pendidikan yang mengintegrasikan model pembelajaran yang menghidupkan kewirausahaan (Wafroturrohmah, 2018: 123). Meningkatnya *skills* berwirausaha yang dimiliki siswa terlihat dari berbagai perubahan kemampuan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik dari berbagai aspek yaitu aspek *creative, selling skill, social skill, technical skill, management skill, leadership skill, dan conceptual skill* (Arnita, & Ayu, 2020: 91).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas pengembangan *skill* kewirausahaan. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru beserta beberapa siswa di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

###### **a. Memfokuskan pada tujuan pengembangan *skill* siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah terkait perencanaan yang akan dibuat, perencanaan yang dibuat harus sejalan dengan visi misi sekolah, untuk memastikan keteraturan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

###### **b. Memahami dan menganalisis kondisi pengembangan *skill* peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data, upaya yang dilakukan sekolah adalah memusyawarahkan dan mendiskusikan terkait kinerja yang dilakukan saat ini, terkait pengembangan *skill* siswa yang dilakukan saat ini, untuk melihat sejauh mana gitu, progresnya, apakah ada yang perlu ditiadakan, yang ditingkatkan, pokoknya dengan menyesuakannya dengan peserta didiklah. barulah dari situ nanti kami menyusun strategi yang sesuai untuk pengembangan selanjutnya. perencanaan yang kami susun sebelumnya, dan biasanya ummi dan guru-guru lain melakukan rapat biasanya 1 kali sebulan, dan diskusi dengan orangtua 2 kali setahun, setiap tahun ajaran barulah istilahnya, sebagai bentuk pembaharuan dari perencanaan yang biasa kami terapkan.

###### **c. Merencanakan program pengembangan *skill* kewirausahaan**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, upaya yang dilakukan sekolah adalah memusyawarahkan. hasil analisis tadi, para guru dan kepala sekolah akan melakukan musyawarah terlebih dahulu, terkait perencanaan kedepannya, inovasi apa yang perlu dilakukan, sehingga kualitas siswa kita bisa terus meningkat.

##### **Pelaksanaan Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

###### **a. Integrasi dalam pembelajaran di kelas**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, integrasi yang dilakukan guru dikelas, yaitu dengan mengubah-ubah desain pembelajaran, yang bertujuan agar siswa tidak bosan dalam belajar, dan agar *soft*

*skill* peserta didik terasah, bisa dilakukan dengan diskusi kelompok, proyek kelompok, tugas mandiri, praktek tataboga kadang mandiri kadang juga kelompok. Pendapat lain juga mengatakan cara pengintegrasian yaitu adanya pengelompokan dan kesadaran mengenai pentingnya pengembangan *skill* agar guru mapu memposisikan diri saat berinteraksi dengan siswa, dan juga bisa memotivasi siswa di dalam dan diluar ruangan. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan adanya agenda, agenda itu ada absen, ada daftar nilai, kemudian ada silabus, dalam silabus itu ada metode pembelajaran, ada tujuan pembelajaran, semuanya, setelah itu, apalagi pedoman untuk mengajar, agar guru bisa menentukan pake media apa dia mengajar

**b. Integrasi dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, integrasi yang dilakukan yaitu: kegiatan apel pagi, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), gotong-royong membersihkan pekarangan sekolah, belajar bengaji, integrasi dalam kegiatan itu berupa penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

**c. Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan orangtua**

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung yaitu dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler disekolah, seperti ekstrakurikuler futsal, tari, karate, nasyid, *vocabulary*, tataboga, pramuka, paskibra. Pelaksanaan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tapi juga dalam lingkungan sehari-hari, maka dari itu pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat sekitar.

**Efektivitas Pengembangan Skill Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

**1) Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, penerapan nilai-nilai kewirausahaan berupa pengintegrasian dalam mata pelajaran, mengadakan kegiatan bazar dan panen karya, masak dan makan bersama pada hari jumat, menegur peserta didik yang terlambat, membuang sampah sembarangan, keluar dijam kosong.

**a. Melakukan Evaluasi Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, evaluasi hasil yang dilakukan masing masing guru berbeda-beda. Untuk guru tataboga evaluasi hasil yang dilakukan adalah dengan melihat pada produk yang dihasilkan oleh peserta didik, apakah diterima oleh pasaran, memiliki daya Tarik, memiliki nilai jual. Sedangkan guru mata pelajaran lain seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa evaluasi hasil yang dilakukan dengan penilaian kelas, penilaian kelas itu kalau dalam pembelajaran penilaian dari pengetahuan siswa, dengan adanya fretest nya,harusnya dikerjakan kan, karena disini gunanya untuk mengukur kemampuan siswa, sejauh mana dia, memahami pembelajaran

**b. Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta analisis data yang dilakukan, tindak lanjut yang paling sederhana yang dilakukan adalah memantau setiap aktivitas peserta didik, semisal saat kegiatan pensi atau panen karya itu, guru memantau peserta didik dengan cara melatih mereka dan terus mengasah kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk guru baik yang diadakan pihak sekolah, maupun belajar otodidak dengan pemanfaatan teknologi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pengembangan skill kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate sudah diterapkan dengan baik, Adapun proses pengembangan yang dilaksanakan dalam pengembangan skill kewirausahaan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas.

- 1) Perencanaan, merupakan langkah awal yang diterapkan untuk menentukan tahapan apa saja yang akan dilakukan kedepannya. Adapun perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate berupa kegiatan musyawarah dan menganalisis kembali program- program kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya dalam pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, perencanaan yang disusun adalah:
  - a. Merumuskan Misi dan Tujuan
  - b. Memahami kondisi saat ini
  - c. Menyusun Rencana Pencapaian Tujuan

- 2) Pelaksanaan, merupakan penerapan kegiatan perencanaan yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Pelaksanaan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, dilakukan dengan beberapa kegiatan pelaksanaan yaitu:
  - a. Diintegrasikan dalam pembelajaran dikelas
  - b. Mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah
  - c. Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan orangtua
- 3) Efektivitas, merupakan tahapan mengukur atau menilai sejauh mana sekolah mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Efektivitas pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, yang dilakukan antara lain:
  - a. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan
  - b. Melakukan Evaluasi Hasil
  - c. Melakukan Tindak Lanjut.

## DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, A., & Rahmad, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Arnita, R. A., & Hilmiyatun. (2020). Peningkatan skills berwirausaha siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani melalui penerapan model experiential learning berbasis kreativitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 91. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Arnita, R., & Ayu, F. (2019). Penerapan model experiential learning pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk meningkatkan skills berwirausaha siswa. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 208-210.
- Brammantio, dkk. (2023). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Jayadi, M., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(1), 33-46. <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i1.369>
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Maulida, I., dkk. (2021). Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. In *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI* (pp. 450-451). <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/sema>
- Samad, S., & Suardi. (2020). Pengembangan soft skill peserta didik. *LP2M UNM*, 573-579.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wafroturrohmah. (2018). Upaya peningkatan life skill dan nilai entrepreneur melalui pembelajaran teaching factory pada era. In *Seminar Nasional* (p. 123).
- Wahidmurni. (2019). Analisis indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan jenjang pendidikan menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 55-68.